

Analisis motivasi belajar siswa SMP pada pembelajaran matematika

Reika Destriana Faladilla Wahyudin, Adi Ihsan Imami

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 1910631050160@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika. Motivasi belajar memiliki fungsi untuk mendorong siswa melakukan suatu usaha yang terarah sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian ini yaitu metode survei dengan pengumpulan data berupa angket dan menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMP kelas IX dengan jumlah 36 orang. Angket yang disebarakan berisi 15 butir pernyataan dimana setiap pernyataan mempunyai 5 pilihan jawaban. Hasil yang diperoleh dalam motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika memiliki presentase rata-rata sebesar 57,7%. Untuk indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil mendapatkan hasil 61,1%, dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 49,6%, cita-cita dan harapan di masa depan sebesar 47,5%, penghargaan di dalam belajar sebesar 62,3%, kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar sebesar 57,3%, dan lingkungan belajar yang kondusif sebesar 68,4%. Motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajar matematika masuk dalam kategori motivasi cukup.

Kata kunci: Analisis; Motivasi; Survei

Abstract

This study aims to analyze the learning motivation of junior high school students in learning mathematics. Learning motivation has a function to encourage students to make a directed effort so that they can achieve certain goals. This research method is a survey method with data collection in the form of a questionnaire and using quantitative data analysis techniques which are then analyzed descriptively. The subjects of this study were students of junior high school class IX with a total of 36 people. The distributed questionnaire contains 15 statement items where each statement has 5 answer choices. The results obtained in the learning motivation of junior high school students in learning mathematics have an average percentage of 57.7%. For indicators of desire and desire to succeed in getting results 61.1%, encouragement and needs in learning 49.6%, future goals and expectations 47.5%, rewards in learning 62.3%, activities which attracts attention in learning by 57.3%, and a conducive learning environment by 68.4%. The learning motivation of junior high school students in learning mathematics is included in the category of moderate motivation

Keywords: Analysis; Motivation; Survey

A. Pendahuluan

Pendidikan berlangsung dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Siswa mengalami perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik saat siswa melakukan pembelajaran. keberhasilan proses belajar mengajar tercermin dari hasil belajar siswa (Sholihah & Kurniawan, 2016). Hal ini dikarenakan hasil belajar sering menjadi ukuran seberapa baik seorang siswa menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan harapan siswa, orang tua, dan sekolah, namun pada kenyataannya banyak tantangan yang dihadapi siswa dalam mencapai hasil belajar tinggi, dan setiap siswa menghadapi tantangan yang berbeda beda.

Sekolah telah mengambil inisiatif untuk membenahi permasalahan seperti menyediakan fasilitas infrastruktur yang ada serta meningkatkan kualitas guru. Upaya yang dilakukan pihak sekolah tidak berguna jika siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan siswa untuk belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mempelajari ilmu Sains adalah motivasi (Wahyuni, 2021).

Motivasi belajar adalah kondisi dimana seseorang mempunyai dorongan ataupun minat untuk melakukan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan. Wina Sanjaya (Emda, 2018) menyatakan bahwa proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang terpenting. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan bukan karena ketidakmampuan siswa namun sering kali karena kurangnya keinginan siswa belajar menyebabkan siswa kurang menggali potensi ataupun tidak adanya usaha mengarahkan semua kemampuannya.

Dalam pembelajaran fungsi motivasi yaitu mendorong siswa untuk bertindak menuju tujuan yang ingin dicapai, mengarahkan tindakannya, yakni jangkauan dan pilihan tindakan yang perlu dilakukan. Menurut Nashar (Hamdu & Agustina, 2011) motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mata pelajaran. Motivasi yang kuat menumbuhkan gairah, semangat, serta kegembiraan dalam belajar. Seseorang menunjukkan minat, perhatian, konsentrasi, ketekunan tinggi, orientasi prestasi tanpa memiliki rasa bosan (Herawati, 2017).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 17 Oktober 2022 yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika SMP, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran matematika masih ditemukan sebagian siswa yang malas mengikuti pelajaran di

kelas, tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung serta ketika menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa cenderung mengerjakan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni, dkk (2021) menyimpulkan bahwa kurangnya rasa ingin tahu dan minat belajar siswa dibuktikan dengan kurangnya upaya siswa untuk mengumpulkan atau mempelajari secara mandiri tentang materi yang akan dipelajari.

Masalah yang muncul ini ditandai dengan kurangnya kemauan dan usaha dalam belajar. Motivasi belajar memegang peran penting dalam proses belajar. Menurut Sadirman (Sarmiati & Kadir, 2019) semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pelajarannya. Motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar seorang siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya penelitian yang membantu guru menilai tingkat belajar siswa dan mengatasi masalah motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika didalam kelas melalui analisis motivasi belajar siswa SMP pada pembelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP Negeri di Karawang. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMP kelas IX yang berjumlah 36 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Menurut Nana (Hamdi & Bahruddin, 2015) survei digunakan untuk memperoleh informasi berupa opini atau pendapat dari banyak orang mengenai suatu topik atau masalah tertentu. Adapun data angket yang merupakan bahan pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang faktual serta aktual. Dalam penelitian ini responden mengisi secara mandiri angket yang diberikan disertai pengawasan secara langsung atau tatap muka. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket motivasi yang dibagikan kepada siswa kelas IX.

Angket yang dibagikan dirancang agar responden dapat dengan mudah menjawab serta memilih pernyataan sesuai dengan karakter responden dimana dalam dalam angket motivasi belajar yang dibagikan pada siswa terdapat 15 butir pernyataan yang setiap pernyataan mempunyai 5 pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Analisis data angket motivasi belajar dilakukan dengan cara mencari persentase respon siswa pada setiap pernyataan dengan menganalisis menggunakan perhitungan skala likert. Skala likert memiliki dua jenis pernyataan: pernyataan positif yang mengukur skala positif dan pernyataan negatif yang mengukur skala negatif. Pernyataan positif diberikan poin 5, 4, 3, 2, dan 1. pernyataan negatif diberikan poin 1, 2, 3, 4, dan 5 (Pranatawijaya dkk, 2019).

Hasil dari pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif berupa hasil pembagian angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dikelompokkan sesuai dengan indikator motivasi belajar yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

Angket yang dibagikan kepada siswa digunakan sebagai data peninjau dengan menganalisis hasil data angket yang diperoleh terhadap indikator motivasi belajar pada pembelajaran matematika. Hasil analisis perhitungan data dengan menggunakan skala likert, terdapat 6 indikator mengenai motivasi belajar pada pembelajaran matematika kelas IX ditampilkan pada tabel deskriptif persentase.

Tabel 1. Analisis Motivasi Belajar Pembelajaran Matematika

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	RATA-RATA(%)	KRITERIA
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	Tidak cepat putus asa Tidak cepat merasa puas dalam hasil belajar Ulet dalam menghadapi kesulitan	61,1	Motivasi Tinggi
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu Minat dalam belajar	49,6	Motivasi Cukup
3	Cita-cita dan harapan di masa depan	Upaya dalam meraih impian Tekun dalam belajar	47,5	Motivasi Cukup
4	Penghargaan di dalam belajar	Ganjaran dan hukuman Mendapatkan pujian	62,3	Motivasi Tinggi
5	Kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar	Kreatif dalam menyampaikan materi	57,3	Motivasi Cukup
6	Lingkungan belajar yang kondusif	Suasana dan kondisi tempat belajar	68,4	Motivasi Cukup
Rata-rata			57,7	Motivasi Cukup

Berdasarkan tabel 1, rata-rata persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah 57,7%. Hal ini menunjukkan jika motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IX masuk dalam tingkat motivasi cukup. Tabel 1 juga menunjukkan pada indikator cita-cita dan harapan di masa depan merupakan yang terendah dari indikator lainnya. Sedangkan pada indikator Lingkungan belajar yang kondusif merupakan yang tertinggi dari indikator lainnya.

Pada indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil terdapat beberapa sub indikator untuk mendeteksi motivasi siswa. Hal ini meliputi tidak cepat putus asa, tidak mudah merasa puas dalam

pencapaian, dan keuletan dalam mengatasi kesulitan belajar mendapatkan hasil perhitungan rata-rata yaitu 61,1 % dengan kriteria motivasi tinggi. Dari sub indikator ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan tugas oleh guru, siswa menyelesaikan tugas dengan cukup baik dan siswa merasa puas dengan apa yang telah mereka capai. Hal ini sejalan dengan fungsi motivasi dalam belajar menurut Wina Sanjaya (Emda, 2018) Siswa memiliki motivasi yang tinggi ketika siswa semangat untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang terbaik.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil adalah motivasi internal yang terkait dengan kemauan, kebutuhan, keinginan, dan kewajiban siswa untuk bertindak dalam situasi tertentu (Suprihatin, 2015). Hasil belajar siswa memiliki dampak yang kuat pada motivasi siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan seorang siswa yang memiliki Hasrat dan keinginan untuk berhasil lebih termotivasi untuk belajar dan mampu mencapai keberhasilan yang diinginkan melalui pembelajaran.

Pada indikator kedua yaitu Dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan sub indikator Rasa ingin tahu serta Minat dalam belajar. motivasi berasal dari dorongan dalam suatu usaha yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal dan mempunyai tekad dan antusiasme yang tinggi (Isnawati & Samian, 2015). Dengan demikian motivasi dapat dipahami sebagai sikap internal yang membuat seseorang lebih bersemangat untuk belajar. Dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang ingin mandiri, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan semangat kemandirian dalam proses belajar. Menurut Isnawati & Samian (2015) ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar salah satunya yaitu Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indikator kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keingintahuan serta minat belajar siswa kelas IX pada pembelajaran matematika dalam kriteria motivasi cukup dengan hasil persentase rata-rata yaitu 49,6 %. Hal ini dibuktikan dengan siswa tidak malas dan malu untuk bertanya baik kepada guru, orang tua, maupun teman sebayanya ketika siswa tidak paham dengan materi yang dipelajari dan ketika mengerjakan soal matematika siswa tertarik untuk menyelesaikan soal tersebut.

Indikator selanjutnya yaitu cita-cita dan harapan di masa depan. Cita-cita ialah keinginan ataupun tujuan yang selalu berada dalam pikiran. Hasil penelitian ini menunjukkan jika cita-cita dan harapan di masa depan memperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 47,5% yang

berada pada kriteria motivasi cukup. Hal ini menunjukkan adanya upaya siswa ketika ingin meraih impian dengan bersungguh-sungguh dalam belajar. Cita-cita adalah suatu hal yang dapat membuat siswa tekun saat belajar (Widlund dkk, 2020). Dengan adanya cita-cita dan harapan di masa depan memotivasi siswa untuk melakukan segala usaha untuk mendukung kualitas pembelajarannya (Rahiem, 2021).

Ketika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai cita-citanya, maka siswa akan benar-benar termotivasi, ambisi, serta minat dalam belajar. Ambisi dan minat belajar yang tinggi dari seorang siswa secara otomatis memotivasi mereka untuk terus berusaha agar hasil belajarnya memuaskan serta tujuan tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cita-cita memperkuat motivasi karena dengan tercapainya cita-cita dapat mendorong aktualisasi diri siswa dalam pembelajaran matematika.

Berikutnya yaitu indikator penghargaan di dalam belajar. Penghargaan bisa dijadikan salah satu media dalam memotivasi siswa belajar. Depdiknas (Natalia, 2021) menjelaskan bahwa penghargaan, ganjaran, hadiah, maupun imbalan adalah rangsangan yang diberikan kepada siswa yang memperkuat tanggapan atau perilaku tertentu yang dianggap baik atau sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan dari penghargaan ini adalah untuk mendorong siswa agar mau bekerja keras untuk mencapai hasil yang memuaskan. Penghargaan yang diberikan pada siswa sebab dari hasil belajarnya yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan atau mengulangi kegiatan belajar yang telah mereka lakukan agar dapat menerima penghargaan kembali.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pada indikator penghargaan di dalam belajar sebesar 62,3% berada pada kriteria motivasi tinggi. Artinya dengan adanya penghargaan maupun imbalan seperti nilai tambah yang diberikan oleh guru pada siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika merupakan cara yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa dengan diberikannya penghargaan untuk yang aktif di kelas dapat mempengaruhi energi yang positif pada teman lainnya maka teman-temannya mempunyai semangat belajar sebab tanpa mereka sadari untuk mendapatkan nilai tambahan merupakan sebuah tantangan.

Indikator kelima yaitu kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar mendapatkan persentase rata-rata yaitu 57,3% berada pada kriteria motivasi cukup. Sub indikator pada indikator kelima yaitu kreatif dalam menyampaikan materi, dalam kondisi ini kreativitas guru dalam penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran yang menarik

perhatian siswa mempengaruhi motivasi dalam belajar, Pada penelitian ini menunjukkan siswa merasa senang serta termotivasi ketika guru kreatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa kegiatan pembelajaran berlangsung tidak monoton serta membosankan.

Motivasi belajar siswa berasal dari dalam atau intrinsik dan luar atau ekstrinsik. Agar motivasi belajar bisa tumbuh pada diri siswa, maka perlu adanya stimulus salah satunya yaitu guru yang kreatif. Guru dapat memakai potensi yang dimilikinya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain, memberi nilai tambah, hadiah atau penghargaan, pujian, serta menguraikan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa (Simbolon, 2014).

Indikator keenam adalah lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memerlukan lingkungan dan suasana khusus untuk menjamin kemampuan belajar siswa dapat tercapai sepenuhnya dalam suasana yang kondusif. Motivasi menentukan apa yang ada di lingkungan yang dapat meningkatkan proses belajar, Dengan kondisi lingkungan yang sehat, tertib, serta rukun dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif salah satunya dengan menjaga suasana kelas agar tidak terjadi konflik dan frustrasi yang dapat mematahkan semangat siswa dalam belajar. Jika guru dapat menjaga suasana kelas dan menyelesaikan konflik, siswa dapat berkonsentrasi penuh pada kegiatan belajar mereka. Pada akhirnya, dapat memotivasi anak untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka (Sholihah & Kurniawan, 2016)

Dalam penelitian ini untuk indikator lingkungan belajar yang kondusif mendapat hasil sebesar 68,4% termasuk dalam kriteria motivasi tinggi. Artinya siswa setuju bahwa dengan kondisi lingkungan yang sehat, tertib, serta rukun dapat membuat siswa fokus dan dapat belajar dengan baik dalam belajar matematika sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa belajar lebih antusias bila lingkungan siswa mendukung kegiatan belajarnya, sehingga hasil yang dicapai siswa lebih baik daripada di lingkungan siswa yang tidak mendukung kegiatan belajarnya.

Selanjutnya, peneliti menggunakan cara yang dikemukakan oleh Ridwan (Nasrah & Muafiah, 2020) dari data penelitian yang menjadi dasar kategorisasi untuk menunjukkan besarnya motivasi belajar siswa SMP kelas IX dalam pembelajaran matematika.

Tabel 2. Kriteria Motivasi Belajar

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Motivasi Sangat Rendah
21% - 40%	Motivasi Rendah
41% - 60%	Motivasi Cukup
61% - 80%	Motivasi Tinggi
81% - 100%	Motivasi Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan (Nasrah & Muafiah, 2020)

Tabel 2 kriteria motivasi belajar tersebut menunjukkan jika siswa SMP berada dalam kriteria motivasi cukup dimana siswa memiliki dorongan untuk melakukan suatu usaha yang terarah sehingga dapat mencapai sebuah tujuan diperoleh hasil presentase rata-rata sebesar 57,7%. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas IX memiliki motivasi yang cukup untuk dalam pembelajaran matematika. Cukupnya motivasi yang dimiliki siswa juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uruk (2021) siswa berada pada kategori cukup baik dalam memotivasi diri ketika proses pembelajaran. Walaupun siswa memiliki motivasi belajar yang cukup, perlu adanya guru sebagai motivator untuk meningkatkan ataupun mempertahankan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

D. Simpulan

Siswa SMP kelas IX memiliki motivasi yang cukup dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian presentase rata-rata motivasi belajar pada pembelajaran diperoleh sebesar 57,7% yang menunjukkan siswa memiliki dorongan untuk melakukan suatu usaha yang terarah sehingga mencapai tujuan tertentu. Pada indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil mendapatkan hasil 61,1%, dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 49,6%, cita-cita dan harapan di masa depan sebesar 47,5%, penghargaan di dalam belajar sebesar 62,3%, kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar sebesar 57,3%, dan lingkungan belajar yang kondusif sebesar 68,4%. Dilihat dari hasil presentase rata-rata motivasi belajar dalam pembelajaran matematika siswa cukup tetapi masih perlu adanya peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dapat mencapai hasil belajar lebih tinggi daripada siswa yang rendah atau tanpa motivasi.

E. Daftar Pustaka

- Agustina, L. d. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12(1): 81-86.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A.. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Children and Youth Services Review Remaining motivated despite the limitations: University students ' learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120(December 2020), 105802. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105802>.
- Uruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227-2234.
- Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52-59.
- Widlund, A., Tuominen, H., Tapola, A., & Korhonen, J.. (2020). Gendered Pathways from Academic Performance, Motivational Beliefs, and School Burnout to Adolescents' Educational and Occupational Aspirations. *Learning and Instruction*, 66, 101299. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101299>.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E.. (2015). Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. *Deepublish*.
- Herawati, E. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Domino Matematika pada Materi Pangkat Tak Sebenarnya dan Bentuk Akar Kelas IX SMP Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu. . *NPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 66-87.
- Sarmiati, S., Kadir, K., Bey, A., & Rahim, U. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 77-88.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 128-144.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137.

- Raharja, U., Lutfiani, N., Handayani, I., & Suryaman, F. M. (2019). Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+ Pada Perguruan Tinggi. *Sisfotenika*, *9(2)*, 192-202.
- Salim, I., & Rasyid, R. (2014). Pengaruh pemberian penghargaan oleh guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *3(6)*.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *1(2)*.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns. Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3(1)*, 73-82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.